

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

- a) Variabel dependent : stress kerja
- b) Variabel independent : kecerdasan emosional

3.2. Definisi Oprasional Variabel

3.2.1. Stres Kerja

Stres kerja adalah suatu reaksi saat seorang mengalami banyak sekali tuntutan, ancaman atau tekanan yg dapat membarui sikap dan pemikiran seseorang dan tekanan kerja jua menghipnotis emosi, proses berpikir dan kemampuan fisik seseorang, dan tekanan tadi berasal asal lingkungan kerja tempat orang ditempatkan. Hal ini akan di ukur dengan skala stress kerja berdasarkan aspek stress kerja yaitu, aspek fisiologi, aspek psikologi dan aspek perilaku.

3.2.2. Kecerdasan Emosional

kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menyadari dan mengelola emosi yang terdapat dalam diri individu tersebut. Hal ini akan di ukur dengan skala kecerdasan emosional berdasarkan aspek kecerdasan emosional yaitu, kemampuan mengenali emosi, kemampuan mengelola emosi (pengaturan diri), motivasi, empati, dan keterampilan sosial

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang akan digunakan adalah seluruh karyawan klinik kecantikan SS.

Tabel 3 1 *Distribusi Populasi karyawan Klinik Kecantikan SS*

No	Cabang	Jumlah karyawan	Usia beroperasi
1	Semarang barat	38	6 Tahun
2	Semarang Timur	40	4 Tahun
3	Pekalongan	38	3 Tahun
4	Surakarta	32	3,2 tahun
5	Seragen	28	2,5 Tahun
6	Pati	18	1,2 Taun
7	Kudus	15	2 Tahun
8	Kendal	22	2,8 Tahun
9	Rembang	15	0,8 Tahun
10	Surabaya Timur	47	5 Tahun
11	Surabaya barat	39	3,8 Tahun
Total karyawan		332	

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Penentuan jumlah minimal sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Solvin (Umar.2001) sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Error (peneliti menggunakan 10 %)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{332}{1 + 332 (0.1)^2}$$

$$n = 76,815$$

Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah sampel untuk penelitian ini minimal sebanyak 77 karyawan / responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *cluster random sampling*. Menurut Ridwan (2004) metode *cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang di lakukan dengan cara mengambil perwakilan dari

setiap kelompok yang ada secara acak. Pengambilan dengan cara cluster random adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok bukan individual (Azwar,2017), peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan oleh populasi klinik kecantikan terdiri dari cluster cluster atau cabang, kemudian berdasarkan random dari 11 klinik maka diperoleh sampel sebanyak 3 klinik,di mana penetapan jumlah klinik ini didasari atas perhitungan bahwa jumlah 3 klinik tersebut sudah memenuhi batas minimum yang sudah dihitung atau ditetapkan. Klinik tersebut adalah

Tabel 3 2 *Kontribusi Pengambilan Sampel*

No	Nama cabang	Jumlah Karyawan
1	Surakarta	32
2	Sragen	28
3	Pati	18
	Total	78

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode skala. Skala pengukuran menurut Sugiyono (2011) merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu Skala kecerdasan emosional dan Skala Stres Kerja. Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Likert.

Menurut Sugiyono (2019) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert merupakan suatu skala yang dapat digunakan dalam kuisioner, angket yang bersifat survei deskriptif kuantitatif. Penyusunan aitem dalam skala ini dikelompokkan menjadi aitem favourable dan aitem unfavourable dibuat dalam lima alternatif jawaban. Cara penyekorannya adalah sebagai berikut

Tabel 3.3 *Penilaian Pernyataan Favourable dan Unfavourable*

Kategori Jawaban	Penilaian Aitem	
	<i>Favourable (F)</i>	<i>Unfavourable (UF)</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

a) Skala Stress Kerja

Skala Stress kerja merupakan skala yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat stress yang dialami karyawan klinik kecantikan SS. Skala stress kerja yang digunakan peneliti adalah modifikasi skala stress kerja yang disusun oleh Marwati Umamit (2016) yang berjumlah 28 item berdasarkan aspek aspek stres kerja yang dikemukakan Robbin & Judge (2008) yaitu, aspek fisiologi, Psikologi, dan aspek Peneliti tingkah laku . peneliti memodifikasinya

dengan cara menganalisis kualitas, memperbaiki redaksinya dan menambah beberapa item lagi. Setelah dimodifikasi skala stress kerja berjumlah 30 item terdiri dari 14 pernyataan *favourable* dan 16 pernyataan *unfavourable*, sehingga menghasilkan *blue print* sebagai berikut.

Tabel 3 4 *Tabel Blue Brint Skala Stress Kerja*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Fav	Unfav	
1	Fisiologi	sakit secara fisik	1,2,12	7,8,21,22,30	8
2	Psikologi	kecemasan, gangguan tidur,	3,4,13,14	9,23,24	12
		gangguan makan,mudah marah	15,16,17,	25,26	
3	Tingkah laku	hubungan antar sosial, sulit beraktivitas	5,6,18,	10,11,27,	10
Total			14	16	30

b) Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional merupakan skala yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kecerdasan emosional yang dimiliki karyawan klinik kecantikan SS. Skala kecerdasan emosional ini diungkap berdasarkan aspek aspek dari Golmen (2001) yaitu, kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati,dan keterampilan sosial. Skala penelitian ini diambil dari skala yang disusun oleh Siti Lailatur (2017) kemudian peneliti memodifikasi dengan

menambahkan item item dengan total jumlah 30 item yang terdiri dari 15 item *Favourable* dan 15 item *unfavourable*, sehingga menghasilkan blue print sebagai berikut.

Tabel 3 5 *Blue Print Skala Kecerdasan Emosional*

No	Aspek	indikator	Nomor Item		Total
			Fav	Unfav	
1	Kesadaran Diri	percaya diri,mampu mengenali emosi sendiri, memiliki kepekaan diri	1,3,22	2,4	5
2	Pengaturan diri	dapat mengatur/kontrol diri,dapat mengelola kecemasan dan emosi yang muncul	5,7,23	6,8,9,30	7
3	Motivasi	memiliki antusias,optimis dan percaya diri	10,12,29	11,13,24	6
4	Empati	peduli,peka terhadap orang lain, mampu memahami situasi orang lain	14,16,28	15,17,25	6
5	Keterampilan Sosial	mampu berkomunikasi dan kerja sama dengan lingkungan sekitar	18,20,27	19,21,26	6
Total			15	15	30

3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1. Validitas

Menurut Ghozali (2019) uji validitas adalah uji yang digunakan dalam sebuah penelitian sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuisioner,kuisioner dapat dianggap valid apabila pernyataan atau pernyataan pada kuisioner dapat menggambarkan suatu yang akan diukur. Uji validitas diuji dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) window 23* untuk menganalisa data berupa angka dengan

menggunakan uji *person correlation*

Menurut Gunawan (2019) suatu pernyataan dalam kuisioner dinyatakan valid atau tidak, apabila sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item tersebut dinyatakan valid. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid
2. Jika nilai r hitung $> r$ Tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Namun, apabila nilai r hitung $< r$ Tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2. Reliabilitas

Menurut Saifuddin Azwar, Reliabilitas adalah mengacu pada konsistensi alat ukur serta kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Fani Reza, 2016), Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah teknik *alpha* dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, yaitu suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,60. (Alhamdu, 2016).

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* terlebih dahulu di lakukan uji Asumsi Normalitas untuk mengetahui normal tidaknya skor masing masing variabel. Uji Normalitas

di lakukan dengan menggunakan *Klomogorav smirnov Z*. Distribusi data normal apabila probabilitas (Signifikan) lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, data dapat dikatakan linear apabila memiliki taraf signifikan linearitas lebih kecil dari 0,05.

3.6.2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan tahap uji asumsi tahap selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan teknik *Korelasi product moment* untuk menguji apakah ada hubungan yang negatif antara kecerdasan emosional dengan stress kerja karyawan klinik kecantikan SS.

Pedoman penafsiran terhadap besar atau kecilnya koefisien korelasi yang diperoleh dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman pada ketentuan tertentu yang dapat dilihat dalam Tabel berikut

Tabel 3 6 pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.6.3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan menerangkan variabel dependent, berdasarkan (R^2) dapat diketahui kesesuaian hubungan antara variabel.